

Penulis : Dwi Wijayanto
Perusahaan : PT. Asuransi Mitra Pelindung Mustika
No HP : 082140109459

Manfaat Asuransi Kebakaran Bagi Pedagang Pasar

Hampir sebulan Bapak Presiden Joko Widodo meresmikan Revitalisasi Pasar Johar Di Semarang Rabu, 5 Januari 2022. Namun tidak ada yang mengira pada hari Rabu, 2 Februari 2022 Selepas Ba'da Maghrib pukul 18.30 WIB awal mula bencana terjadinya kebakaran di loss pasar yang berdekatan dengan masjid terbesar di Semarang Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) itu. Rame bunyi sirene mobil damkar saling bersahutan dan berdatangan mendekati blok pasar yang dengan cepat dari blok F1 sampai F9 ludes terbakar dilalap sijago merah.

Kebakaran ini sudah terjadi kali kedua sejak Kebakaran Pasar Johar yang di Alun-alun Kota Semarang pada tahun 2015, sehingga para pedagang sementara waktu di relokasi di tempat yang terjadi kebakaran sekarang. Mengutip dari laman web *lokadata.id* telah terjadi 200 peristiwa kebakaran Pasar di Seluruh Indonesia pada kurun waktu 2019. Dalam halaman web *kumparan.com* menurut data Sekretaris Jendral (sekjen) **DPP IKAPPI** Reynaldi Sarijowan, menyampaikan ada 4.028 kios dan los yang terdampak dari 35 kasus kebakaran "Dari jumlah tersebut artinya ada 10 peristiwa pasar terbakar tiap bulan, dengan rincian setidaknya 39 kios hangus setiap harinya," ujar Reynaldi

Sejak tanggal 10 Januari 2021 - 14 April 2021 ada 40 kasus Kebakaran di Pasar Tradisional seluruh Indonesia. hal ini menjadikan dalam sebulan ada 10 Kebakaran dan dalam sepekan kasus kebakaran pasar tradisional ada 2 bahkan 3 kebakaran yang terjadi di Seluruh Indonesia.

Pasar Tradisional adalah Tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dapat berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar (UU No 7 tahun 2014 tentang Perdagangan). Berlatar belakang dari berbagai kelas sosial ekonomi, multi etnis, ras dan golongan, mulai dari kaum yang terdidik dan termarginalkan, membuat pasar sebagai tempat untuk mendapatkan rejeki dari berdagang. Hal ini membuat kehidupan pasar semakin heterogen.

Sejauh ini dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 untuk Pasar Rakyat sejumlah 16.235 dan pusat perbelanjaan dan Toko Swalayan 2.133 yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Jumlah Pasar Tradisional terpadat berada di Pulau Jawa tertinggi ada di Provinsi Jawa Timur dengan 2.359 titik, kedua ditempati Provinsi Sumatera Utara 858 titik dan urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Sumatera Selatan 845 titik. Hasil pemuktahiran menunjukkan bahwa lebih dari 87 persen pasar rakyat di Indonesia sudah dikelola, pemerintah pusat 2.19 persen, Pemerintah Daerah/BUMD/Adat 79.96 persen, pihak swasta 5,13 persen. sementara sisanya 13 persen belum dikelola.

Dalam hal ini Pemerintah mendominasi sebagai operator atau pengelolah Pasar sebesar hampir 80 persen, dengan besarnya porsi tersebut seharusnya pemerintah sebagai operator punya andil besar dalam hal mitigasi bencana resiko kebakaran pasar dengan baik. Melalui berbagai cara pendekatan dan agenda edukasi yang terjadwal kepada seluruh pengguna pasar.

Ada tiga faktor kenapa pasar tradisional kalah bersaing dengan pasar modern yang pertama adalah kondisi pasar tradisional yang kurang nyaman, panas dan terkadang bau. Kondisi ini mempengaruhi penghuni pasar yang membuat mereka acuh dan kurang memperhatikan kebersihan di lingkungannya.

Kedua faktor sumber daya manusia juga berperan penting dalam terciptanya kondisi tersebut, akibat tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengelola masih banyak pedagang dan pembeli yang dengan seenaknya merokok, membuang sisa putung yang terkadang masih menyala. Menaruh barang dagangan yang berlebihan dan ala kadarnya jauh dari kata rapi dan aman. Belum lagi masalah kelistrikan yang sering menjadi pemicu utama terjadinya kebakaran akibat konsleting.

Ketiga adalah faktor harga di pasar tradisional yang menerapkan system bayar *Cash and Carry* mesti bayar tunai, karena kita tahu pasar tradisional banyak pedagang kecil yang menggantungkan nasibnya disini untuk memutar kehidupan ekonominya. Ketersediaan modal dari perbankan tentu sangat dinanti oleh para pedagang untuk bisa menambah modal kerjanya untuk membesarkan usahanya supaya semakin berkembang.

Ketiga hal tersebut membuat pasar tradisional kalah bersaing dengan pasar modern yang lebih bersih, ber AC dan juga terang. Dan harganya yang relative terjangkau karena mendapat dukungan langsung dari perbankan dan produsen. Untuk menjaga dan melestarikan ekosistem pedagang di pasar tradisional tetap bisa eksis dan berjalan dengan baik bisa berkompetisi di era digital revolusi industry 4.0 diperlukan kerjasama antara stakeholder dan para pedagang juga harus membuka diri menambah wawasan.

Permasalahan yang juga sering terjadi di pasar dan dihadapi oleh operator dan pedagang adalah Keamanan dan Kebersihan, untuk masalah keamanan sama-sama kita ketahui diberitakan masih ada sejumlah preman yang kerap palak pedagang di pasar. Untuk masalah Kebersihan sampai seorang bapak Presiden pun menitipkan pesan pada saat peresmian “Saya titip jaga kebersihannya, jaga keamanannya, sehingga pasar ini betul-betul jadi pasar yang bersih, rapi, tertata, dan tidak menjadi pasar yang kotor dan berbau,” dikutip pada laman web *kompas.com*.

Dari data BPS hampir 80 persen operator pasar adalah pemerintah maka pihak pemerintah ikut mengamankan dan melindungi aset dengan cara melakukan tender Asuransi Kebakaran Gedungnya. Namun bagaimana dengan pedagang yang ada didalamnya? Apakah sudah terlindungi? Bagaimana jika sampai terjadi resiko kebakaran dan menghabiskan barang dagangan di lapak dan kiosnya?

Para pedagang perlu diberikan perlindungan pada harta benda dan atau kepentingan yang dipertanggungkan yang secara langsung disebabkan oleh: Kebakaran (*Fire*), Petir (*Lightning*), Ledakan (*Explosion*), Kejatuhan Pesawat Terbang (*Aircraft*), Asap (*Smoke*). Selain itu juga dapat memberikan manfaat perlindungan kepada para pedagang pasar, untuk menghadapi resiko yang tidak terduga. hal ini membuat para pedagang mempunyai ketahanan materi terhadap barang-barang dagangan yang dijualnya jika terdampak resiko kebakaran. Sungguh rawan sekali melihat data kebakaran yang terjadi di Pasar-pasar di seluruh Indonesia yang dapat mengancam keberlangsungan ekonomi para pedagang.

Para pedagang sangat perlu memiliki Asuransi Kebakaran Pasar, dan perlu diatur dan berkolaborasi dengan pemerintah, sebab hal ini sebagai perisai keuangan dan modal yang digunakan untuk berdagang. Sehingga apabila terjadi kebakaran para pedagang tidak perlu lagi melakukan hutang untuk modal kerja atau apabila sudah mempunyai hutang maka pedagang bisa mengembalikan sisa hutang tersebut dari pembayaran klaim Asuransi. Sejalan dengan prinsip Asuransi bahwa memiliki Asuransi adalah untuk membantu meringankan keuangan tertanggung sesaat sebelum terjadinya kerugian.

Di Indonesia ada lembaga yang membidani lahirnya Proteksi Khusus untuk Resiko Pasar yaitu Konsorsium Asuransi Resiko Khusus atau disingkat dengan **KARK**. Saat yang tepat untuk para pedagang memiliki Polis Asuransi Kebakaran Pasar adalah SEKARANG. Kalau tidak sekarang kapan lagi? menunggu kesiapan untuk membeli Asuransi Kebakaran jangan ditunda. karena Resiko Kebakaran tidak mengenal waktu, kapan saja api bisa menghancurkan barang dagangan dan aset anda.

Ada beberapa cara untuk bisa mendapatkan perlindungan Asuransi Kebakaran Pasar, diantaranya melalui jalur perbankan dengan Bank pemberi Kredit, Direct penjualan langsung melalui 63 perusahaan Asuransi yang tergabung dalam anggota **KARK** (Konsorsium Asuransi Resiko Khusus) dan **KAPAS** (Konsorsium Asuransi Resiko Pasar). Di Indonesia saat ini, **KARK** sendiri ada 5.815 pasar yang sudah mempunyai Nomor Register sebagai Pasar yang dapat dicover Asuransi KAPAS. Dengan kata lain pasar yang layak di cover oleh Asuransi adalah 35% dari total pasar di seluruh di Indonesia.

Semoga dengan adanya kehadiran KARK membawa solusi dalam mengatasi permasalahan para pedagang dan stakeholder dalam mewujudkan perekonomian pasar Indonesia.

Demikian artikel ini saya buat semoga bisa bermanfaat, bagi kita semua.